

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan upaya untuk membantu peserta didik mencapai potensi maksimalnya dan menjalani kehidupan yang lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan adalah suatu usaha yang dinamis, keberhasilan pelaksanaannya memerlukan administrasi yang kompeten untuk mencapai tujuan pembelajaran. lembaga Pendidikan dapat memaksimalkan potensi peserta didiknya, maka harus disediakan suasana yang memungkinkan mereka menggali dan mengembangkan calon minat dan kemampuannya. Salah satu cara yang dapat mendukung hal ini adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler telah menghasilkan banyak prestasi. Dalam pelaksanaan ekstrakurikuler, peserta didik mendapat bimbingan yang sesuai dengan bidang ekstrakurikulernya dari guru pendamping dan instruktur ketika mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, sehingga dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler dapat meningkatkan kreativitas dan bakat mereka. Kegiatan ekstrakurikuler ini menempati posisi sebagai bentuk pengembangan potensi yang dimiliki setiap peserta didiknya, sehingga kegiatannya harus melewati suatu konsep perencanaan yang matang, supaya dalam pelaksanaannya peserta didik akan terarah dan berjalan secara teratur serta pengukuran evaluasi dari kegiatan ekstrakurikulernya dapat diukur dengan maksimal (Magdalena,I,dkk 2020). Adanya ekstrakurikuler di sekolah dapat menjadi pedoman dalam pendidikan karakter.

Pendidikan karakter merupakan bagian utama dalam kehidupan yang tidak mungkin mampu diputuskan dari kehidupan manusia (Y. Hasan & Firdaos, 2017; Witasari & Wiyani, 2020). Pendidikan karakter juga sebagai tujuan dari pendidikan nasional tertuang dalam UU nomor 20 Tahun 2003 bab 1 pasal 1 ayat 1 tentang sistem Pendidikan nasional yang menyebutkan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Pendidikan karakter sebagai sarana mengembangkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa pada diri peserta didik. sehingga peserta didik dapat di terapkan ke dalam kehidupan dirinya masyarakat yang disiplin, religious, nasionalis, produktif dan kreatif.

Dengan adanya pendidikan karakter peserta didik di sekolah dasar dan fasilitas yang baik guru maupun pelatih dapat mengembangkan potensi peserta didik yang ada pada dalam dirinya. Lembaga pendidikan yang tepat untuk menanamkan karakter sejak dini adalah sekolah dasar, dalam Pendidikan karakter disekolah semua komponen harus dilibatkan, termasuk komponen pendidikan, yaitu kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, kualitas hubungan, pengelolaan mata pelajaran, sekolah, dan pelaksanaan kokurikuler atau kegiatan ekstrakurikuler, pemberdayaan infrastruktur, pembiayaan, dan etos kerja bagi seluruh warga dan lingkungan sekolah (Rahman & P, 2020).

Karakter akan mengarahkan kita pada jati diri bangsa indonesia, tentunya akan membatasi diri kita dari bahaya arus globalisasi yang negatif. Oleh itu,

karakter sebaiknya ditanamkan pada anak sejak dini, salah satunya melalui lembaga pendidikan formal, yaitu sekolah. Kegiatan polisi cilik merupakan ekstrakurikuler yang menggunakan atribut kepolisian dan diperankan oleh peserta didik sekolah dasar (SD) kelas 4 sampai kelas 6. Menurut Tabanan (2015) ” Polisi cilik adalah salah satu revolusi mental dalam membentuk karakter anak sejak usia dini yang meliputi Pendidikan karakter kedisiplinan, karkater kepemimpinan ,karakter etika, dan moral dalam membangun perilaku pada generasi muda sehingga kelak anak-anak yang telah di didik karakternya sejak usia dini, tidak akan mudah terjerumus kepada suatu hal yang bersifat negatif seperti sebagai perilaku kejahatan, pecandu/pengedar narkoba, pelaku/peyebab bencana, dan perilaku negatif lain sebagainya”. Salah satu sekolah dasar yang menerapkan kegiatan ekstrakurikuler polisi cilik adalah SDN 1 Landungsari .

Indikator menurut Prastika (2018) adalah (1) datang ke sekolah dan pulang dari sekolah tepat waktu, (2) patuh pada tata tertib atau aturan sekolah, (3) mengerjakan setiap tugas yang diberikan, (4) mengumpulkan tugas tepat waktu, (5) memakai seragam sesuai ketentuan yang berlaku, dan (6) membawa perlengkapan belajar sesuai dengan mata pelajaran. Datang tepat waktu adalah tanda disiplin diri yang menunjukkan komitmen pada jadwal yang telah dibuat. Peserta didik yang menunjukkan patuh terhadap tata tertib dapat dikatakan disiplin. Tata tertib adalah serangkaian peraturan yang diciptakan sekolah untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Mengumpulkan tugas tepat waktu adalah bentuk sikap dari peserta didik yang disiplin dan mampu mengatur waktu sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Menggunakan seragam sesuai

ketentuan yang berlaku di sekolah merupakan bentuk dari peraturan yang diberlakukan sekolah. Peserta didik dapat dikatakan disiplin ketika mematuhi tata tertib yang berlaku. Peserta didik yang membawa perlengkapan belajar sesuai dengan mata pelajaran juga dapat dikatakan disiplin karena patuh dan bertanggung jawab atas kebutuhan mereka dalam pembelajaran. Pada penelitian ini menggunakan (1) datang ke sekolah dan pulang dari sekolah tepat waktu, (2) patuh pada tata tertib atau aturan sekolah, (3) mengerjakan setiap tugas yang diberikan, (4) mengumpulkan tugas tepat waktu, mengikuti kaidah berbahasa yang baik dan benar, (5) memakai seragam sesuai ketentuan yang berlaku, dan (6) membawa perlengkapan belajar sesuai dengan mata pelajaran. Berdasarkan hasil pemaparan di atas, bawasannya peserta didik bisa dikatakan disiplin bila sudah memenuhi beberapa indikator di atas.

Berdasarkan hasil observasi awal pada tanggal 29 Mei 2024 yang dilakukan di SDN 1 Landungsari yang terletak di Kecamatan Dau Kabupaten Malang, yaitu kegiatan ekstrakurikuler Pocil (Polisi Cilik). Dalam kegiatan ekstrakurikuler Pocil (Polisi Cilik) banyak mendapat dukungan dari pihak yang ikut andil dalam kegiatan ekstrakurikuler ini tidak hanya pihak sekolah dan pihak kepolisian melainkan pihak wali murid juga ikut serta dalam kegiatan ekstrakurikuler ini. SDN 1 Landungsari adalah salah satu sekolah dasar yang menerapkan ekstrakurikuler, ekstrakurikuler Pocil (Polisi Cilik) ini belum ada yang menerapkan.

Hasil wawancara awal pada tanggal 05 Juni 2024 yang dilakukan di SDN 1 Landungsari pada kepala sekolah. Pocil (Polisi Cilik) ini sebelumnya diawali dengan nama Patroli Keamanan Sekolah. Setelah pencapaian lomba perdananya

di SMPN 2 Malang yang meraih banyak piala dan ikut serta dalam lomba tingkat provinsi dan meraih juara, ekstrakurikuler ini diizinkan untuk memakai atribut layaknya polisi pariwisata. Anggota Patroli Keamanan Sekolah semakin aktif mengikuti lomba dan juga sering di undang ke Polres Malang untuk melakukan aktrasi. Dengan berjalanya waktu banyak masyarakat yang mengenal ekstrakurikuler Pocil (Polisi Cilik). Sekolah merupakan sarana untuk membentuk karakter peserta didik. Salah satunya melalui kegiatan ekstrakurikuler Pocil (Polisi Cilik) di SDN 1 Landungsari menjadi salah satu strategi yang dilakukan sekolah untuk membentuk karakter peserta didik.

Kegiatan Pocil (Polisi Cilik) ini secara tidak langsung karakternya terbentuk, karena menjalankan peran layaknya sebagai polisi. Dari kegiatan ekstrakurikuler Pocil (Polisi Cilik) dapat membentuk karakter siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler Pocil (Polisi Cilik) ini terdapat pendidikan baik teori maupun prakteknya yang menggabungkan dari kegiatan ekstrakurikuler yang ada untuk membentuk karakter disiplin peserta didik. Ekstrakurikuler Pocil (Polisi Cilik) ini berkaitan dengan ekstrakurikuler lainnya yaitu Pakibraka dan Kepramukaan. Didalam kegiatan ekstrakurikuler Pocil (Polisi Cilik) ini terdapat beberapa pelatih yang mempuni apalagi adanya pihak polres Malang yang ikut serta dalam kegiatan ini dan juga latihan yang cukup terjadwal rutin setiap minggunya.

Pemilihan SDN 1 Landungsari sebagai tempat dilakukanya penelitian ini bedasarkan kondisi sekolah, Dimana SDN ini sudah terakreditasi A menurut Data pokok peserta didik (Dapodik). Serta dilingkup sekitar peserta didik yang ada di SDN 1 Landungsari merupakan lingkungan yang banyak mendukung

berbagai kegiatan didalam maupun diluar sekolah. Pihak yang terkait kegiatan Pocil (Polisi Cilik) ini juga memiliki tujuan yang sama yaitu untuk menjadikan SDN 1 Landungsari ini sebagai percontohan untuk SDN lainnya, terkait ekstrakurikuler Pocil (Polisi Cilik). Berdasarkan hasil penelitian dahulu oleh Radika01, & Lasari, Y . L. (2024). Membentuk Karakter Siswa Dengan Kegiatan Ekstrakurikuler Polisi Cilik. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan bawasanya dapat disimpulkan bahwa terdapat nilai karakter siswa dengan kegiatan ekstrakurikuler “Polisi Cilik”, karakter yang terbentuk yaitu karakter disiplin, karakter kerja keras, karakter religius, karakter jujur, karakter peduli terhadap lingkungan, karakter bertanggung jawab dan karakter menghargai prestasi. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti tertarik untuk menyusun penelitian skripsi dengan judul **“Implementasi Ekstrakurikuler Pocil (Polisi Cilik) Dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik di SDN 1 Landungsari ”**.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang akan dibahas pada penelitian ini antara lain :

1. Bagaimana proses perencanaan ekstrakurikuler pocil (Polisi Cilik) dalam membentuk karakter disiplin peserta didik di SDN 1 Landungsari ?
2. Bagaimana implementasi ekstrakurikuler pocil (Polisi Cilik) dalam membentuk karakter disiplin peserta didik di SDN 1 Landungsari ?
3. Bagaimana evaluasi terhadap implementasi ekstrakurikuler pocil (Polisi Cilik) dalam membentuk karakter disiplin peserta didik di SDN 1 Landungsari ?

C. Tujuan Penelitian

Terkait dengan permasalahan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian skripsi ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan Ekstrakurikuler Pocil (Polisi Cilik) Dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik di SDN 1 Landungsari.
2. Untuk mendeskripsikan Implementasi Ekstrakurikuler Pocil (Polisi Cilik) Dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik di SDN 1 Landungsari .
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi terhadap Implementasi Ekstrakurikuler Pocil (Polisi Cilik) Dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik di SDN 1 Landungsari.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Sebagai sarana untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan dalam bidang keguruan dan ilmu pendidikan serta sebagai referensi untuk bahan kajian yang berkaitan dengan implementasi ekstrakurikuler Pocil (Polisi Cilik) dalam pembentukan karakter disiplin di SDN 1 Landungsari, serta menambah pengetahuan dan wawasan sebagai solusi yang diberikan dalam implementasi ekstrakurikuler Pocil (Polisi Cilik) dalam membentuk karakter disiplin pada peserta didik di SDN 1 Landungsari.

2. Praktis

a. Bagi peneliti

Dari hasil penelitian ini memberikan pengetahuan dan pengalaman tentang implementasi, serta evaluasi terhadap implementasi ekstrakurikuler pocil (polisi cilik) dalam pembentukan karakter disiplin di SDN 1 Landungsari.

b. Bagi sekolah

Dari hasil penelitian ini dapat menjadi gambaran, bahan pertimbangan, dan menjadi masukan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler pocil.

c. Bagi peserta didik

Dari penelitian ini diharapkan dapat membantu dan memberikan umpan balik terhadap peserta didik agar menumbuhkan semangat, efektif, dan efisien dalam mengikuti pembelajaran. Sehingga peserta didik lebih optimal dan mampu mengatasi masalah masalah yang akan dihadapi.

E. Batasan Penelitian

Batasan dari penelitian ini digunakan untuk membatasi permasalahan yang akan diteliti dan di fokuskan pada:

1. Penelitian ini dilakukan di SDN 1 Landungsari.
2. Penelitian ini berfokus pada karakter disiplin dalam ekstrakurikuler Pocil (Polisi Cilik) di SDN 1 Landungsari.
3. Aspek penelitian ini berfokus pada peserta didik pada kelas IV sampai kelas VI yang berjumlah 34 peserta didik.

F. Definisi Istilah

Definisi istilah yang digunakan untuk memperkuat istilah yang di sebutkan dalam judul skripsi. Penegasan ini dilakukan supaya tidak terjadi salah pengertian terhadap makna yang dimaksud oleh peneliti. Definisi istilah istilah yang ada didalam penelitian yaitu :

1. Ektrakurikuler

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang kegiatan ekstrakurikuler pada pendidikan

dasar dan menengah, kegiatan ekstrakurikuler untuk pengembangan pribadi adalah dalam rangka pengembangan potensi, bakat, minat, keterampilan, kepribadian.

2. Polisi Cilik

Polisi cilik adalah salah satu revolusi mental dalam membentuk karakter anak sejak usia dini yang meliputi pembentukan karakter kedisiplinan, karakter kepemimpinan dan karakter etika, dan moral dalam membangun perilaku pada generasi muda sehingga kelak anak-anak yang telah dididik karakternya sejak usia dini, tidak akan mudah terjerumus kepada sesuatu yang bersifat negatif seperti sebagai perilaku kejahatan, pecandu/pengedar narkoba, pelaku/penyebab bencana, dan perilaku negatif lain sebagainya”. (Armin & Juharyanto, 2015)

3. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah proses pembelajaran yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan sikap positif pada individu. Tujuan utama pendidikan karakter adalah membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang kuat, bertanggung jawab, dan berakhlak mulia (Galuh nur, 2021).

4. Karakter Disiplin

Nilai karakter disiplin sangat penting dimiliki oleh peserta didik agar kemudian muncul nilai-nilai karakter yang baik lainnya. Dengan demikian, orang yang berkarakter merespon situasi secara bermoral, yang diwujudkan dalam Tindakan nyata melalui perilaku baik, jujur, Ikhlas, bertanggung jawab, hormat terhadap orang lain (Eni Kusniati, 2019).